

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TARGET KEUANGAN DAN RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)

Siti Maharani Tasrif¹, Meihendri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang

E-mail : sitimaharanitasrif@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan (Perusahaan Badan Usaha Milik Negara sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021). Penelitian ini didukung oleh fenomena yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Asuransi Jiwasraya yang diduga memalsukan laporan keuangannya. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa target keuangan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Rasionalisasi dan Kecurangan laporan keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan publik mengambil langkah untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik kepada publik guna meningkatkan harga sahamnya dan mencerminkan laporan keuangan yang baik kepada pihak luar. Namun, menjalankan perusahaan dalam lingkungan pertumbuhan dan persaingan yang konstan terkadang tidak dapat memberikan hasil terbaik (Santoso, 2018). Hal ini memungkinkan manajemen untuk secara tidak jujur memanipulasi nilai material laporan keuangan, demi menjaga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan

Hal tersebut dibuktikan dalam kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada beberapa perusahaan besar di Indonesia, diantaranya adalah PT Asuransi Jiwasraya (Persero), pada tahun 2017 Jiwasraya mendapatkan *unjustified opinion*, namun saat itu Jiwasraya memperoleh keuntungan sebesar 360,3 miliar rupiah. Pendapatan tidak wajar

tersebut diperoleh karena kekurangan cadangan sebesar Rp. 7,7 triliun. Jika dimasukan pencadangan tersebut maka Jiwasraya mengalami kerugian. Selain itu pada tahun 2015 kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI). Saat tim audit internal BRI melakukan pemeriksaan, ada kejanggalan dalam transaksi. Hasil audit menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara neraca dan saldo kas. Setelah diperiksa lebih lanjut, diketahui ada transaksi yang tertunda, yakni pembukaan setoran tunai Rp 1,6 miliar.

Dari beberapa kasus diatas ternyata kecurangan laporan keuangan tidak hanya terjadi pada perusahaan swasta saja, tetapi juga terjadi pada perusahaan yang berlabel Badan Usaha Milik Negara, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak pihak yang memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi dengan mengatasnamakan pemerintah atau bahkan Negara. Jika hal tersebut terus berlanjut

maka tingkat kepercayaan masyarakat dikhawatirkan akan berkurang terhadap perusahaan yang berlabel Badan Usaha Milik Negara tersebut.

Penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu teori agensi dan teori *fraud triangle*. Teori keagenan dalam kecurangan akuntansi muncul karena adanya perbedaan tujuan yang menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Ini secara tidak langsung memberi agen kemampuan untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam keadaan ini, manajer (agent) berpeluang untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada investor (principal), (Daljono, 2013). Sedangkan Menurut Donald Cressey (1953) dari Tuanakotta (2014) teori *Fraud triangle* menjelaskan bahwa ada tiga keadaan yang dapat mendorong seseorang melakukan kecurangan yaitu adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah 19 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel independen adalah stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis Regresi Linear Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Cut off	Sig	Keterangan
Stabilitas Keuangan	0,05	0,339	Ditolak
Target	0,05	0,027	Diterima

Keuangan			
Rasionalisasi	0,05	0,018	Diterima
F	0,019		
R ²	0,116		

Sumber : Data diolah SPSS 25

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena untuk menjaga stabilitas keuangan yang baik, manajemen tidak hanya meningkatkan laba, tetapi keberadaan dana pihak ketiga yang mengalir ke perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kondisi keuangan yang stabil atau baik, para pemimpin bisnis tidak merasakan tekanan dari pimpinan untuk memperbaiki keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa manajemen menghadapi tekanan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan. Tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan mengakibatkan manajemen melakukan berbagai cara termasuk memanipulasi laba agar kinerja manajemen terlihat baik. Kecurangan terjadi karena target yang diberikan kepada manajemen berlebihan dan sulit untuk dicapai.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diprosikan dengan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajer dengan melihat besar atau kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan baik dari hasil penjualan maupun dari hasil investasi. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang telah ditargetkan, maka hal ini mendorong manajer untuk melakukan fraud agar keuntungan yang disajikan terlihat tinggi, padahal keadaan yang sebenarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan itu rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, target keuangan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Adapun saran yang untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel proksi dari fraud triangle agar cakupan variabel penelitian menjadi lebih luas, misalnya *organizational structure*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan proksi untuk stabilitas keuangan, target keuangan dan rasionalisasi yaitu perubahan aset, return on asset masih sulit diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan proksi, seperti *leverage*. Selain itu, proksi kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan proksi penyajian laporan keuangan kembali.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel kategori perusahaan agar dapat memprediksi kasus kecurangan laporan keuangan pada kategori perusahaan lain, seperti perusahaan nonkeuangan dan perusahaan keuangan.
4. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kecurangan laporan keuangan atau kecurangan pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Daljono, M. (2013). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Mendapat Sanksi Dari Bapepam Periode 2002-2006).
- [2] Santoso, N. T. S. (2018). Predicting financial statement fraud with fraud

diamond model of manufacturing companies listed in Indonesia. In *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence* (pp. 151-163). Springer, Singapore.

- [3] Tuanakotta, M. "Theodorus. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat (2014).